

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pohon merbau darat (*Intsia palembanica*) merupakan salah satu tumbuhan hutan yang bernilai ekonomi tinggi. Merbau memiliki serat kayu yang lurus, permukaan kayu mengkilap indah, dapat dijadikan bahan kayu lapis yang sangat awet dan baik. Kayu merbau yang berasal dari Maluku dapat dijadikan venir dengan sudut kupas 92° , dapat menghasilkan venir setebal 1,5 mm tanpa adanya perlakuan pendahuluan (Martawijaya dkk., 2005).

Merbau darat banyak digunakan sebagai bahan untuk pembuatan meubel, panel, ukiran, badan truk, dan alat-alat musik. Karena sifatnya yang tahan terhadap serangga dan hama penggerek laut, kayu merbau banyak digunakan untuk konstruksi perairan seperti, dermaga, jembatan, dan pintu air (Martawijaya dkk., 2005).

Kualitas merbau yang unggul menyebabkan terjadinya penebangan liar dan membuat tanaman ini semakin langka, sehingga perlu dilakukan upaya budidaya tanaman untuk meningkatkan pembangunan hutan tanaman. Salah satu upaya untuk mendukung pembangunan hutan tanaman diperlukan ketersediaan bibit merbau. Pembibitan merbau masih mengalami banyak kendala diantaranya tingkat kematian bibit di persemaian cukup tinggi.

Untuk meningkatkan keberhasilan pembibitan perlu dilakukan perlakuan-perlakuan khusus seperti perbaikan media tumbuh, pemberian naungan, pemupukan, dan lain-lain. Pemberian naungan perlu dilakukan pada pembibitan, karena jenis bibit memiliki toleransi naungan yang berbeda-beda menurut umur dan kondisi lingkungan. Pemberian naungan yang tepat pada bibit merbau darat diharapkan meningkatkan keberhasilan pertumbuhan bibit.

Selain pemberian naungan, bibit memerlukan bahan lain untuk memperbaiki sifat tanah sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik. Perbaikan media dapat dilakukan dengan pemupukan karena dengan suplai hara dari pupuk dapat memacu pertumbuhan tunas maupun akar dan dapat meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekurangan air atau serangan penyakit (Adinugraha, 2012).

Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian pengaruh beberapa naungan dan dosis pupuk majemuk untuk meningkatkan persentasi hidup bibit merbau darat.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh intensitas naungan terhadap pertumbuhan bibit merbau darat.
2. Mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk terhadap pertumbuhan bibit merbau darat.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembangunan pembibitan merbau darat.

D. Kerangka Pemikiran

Tanaman merbau darat memiliki banyak kegunaan dan nilai ekonomi yang tinggi, sehingga tanaman tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan. Merbau termasuk kayu dengan kelas awet I, II dan kelas kuat I, II dan memiliki penampilan yang menarik sehingga kayu ini sangat diminati di dalam dan luar negeri (Martawijaya dkk., 2005). Permintaan dan penebangan secara liar menyebabkan kelangkaan dan kepunahan, sehingga perlu dilakukan budidaya jenis ini.

Pembibitan merbau darat dapat berhasil dengan baik, dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain kualitas benih, media semai, media sapih, pemeliharaan, pengaturan intensitas cahaya dan perlakuan lainnya untuk menghasilkan bibit yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembibitan merbau darat, perlu dilakukan pengaturan intensitas cahaya mengingat belum diketahui berapa besarnya intensitas cahaya yang optimal untuk pertumbuhan bibit merbau darat.

Menurut Wardiana dan Herman (2009), setiap jenis tanaman mempunyai toleransi yang berbeda-beda terhadap intensitas cahaya matahari. Ada tanaman yang tumbuh baik di tempat terbuka, sebaliknya ada beberapa tanaman yang dapat

tumbuh dengan baik pada tempat yang ternaungi. Begitu pula tanaman memerlukan intensitas cahaya yang berbeda-beda untuk setiap tahap perkembangannya.

Panjaitan dkk., (2011) melaporkan bahwa pemberian naungan sebesar 65% memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan tinggi semai, diameter batang, berat segar semai, dan berat kering pada semai *Shorea selanica* di persemaian. Begitu pula Wardiana dan Herman (2009), mengatakan bahwa pemberian naungan sebesar 65% terhadap pertumbuhan bibit kemiri sunan menghasilkan panjang, jumlah, dan lebar daun lebih tinggi.

Selain cahaya matahari, unsur hara sangat penting dalam pertumbuhan tanaman. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan unsur hara adalah dengan pemupukan. Pemupukan bertujuan memberikan zat hara tanaman ke dalam tanah untuk memperbaiki sifat-sifat tanah dan memelihara kesuburan tanah melalui pemberian pupuk yang tepat dosis, tepat waktu dan tepat cara. Agar tanaman tumbuh baik perlu adanya keseimbangan jumlah unsur hara dalam tanah sesuai dengan kebutuhan tanaman akan unsur hara tersebut. Perlakuan intensitas naungan dan dosis pupuk yang berbeda terhadap bibit merbau darat diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bibit dan dapat menghasilkan bibit merbau darat yang berkualitas.

E. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemberian naungan dapat meningkatkan pertumbuhan bibit merbau darat.
2. Pemberian dosis pupuk 4 g/polybag merupakan dosis terbaik dibandingkan dosis 2 g/polybag atau 0 g (kontrol) untuk pertumbuhan bibit merbau darat.